



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis telah menjalani praktik kerja magang selama 60 hari kerja, atau kurang lebih sekitar 4 bulan dalam divisi digital, sebagai *Digital Writer* dan *Social Media Handler*. Penulis berada di bawah pengawasan Dewi Irma, selaku *Digital Director* selama proses praktik kerja magang, dan didampingi oleh Jasmine Kusumawardani sebagai penulis tetap untuk *Digital*. Setelah kurang lebih tiga minggu pertama, yaitu awal September, Jasmine memutuskan untuk mengundurkan diri dari *indonesiatatler.com*, sehingga penulis diangkat menjadi *Digital Writer* dan *Social Media Handler* utama untuk *IndonesiaTatler.com*.

Penulis biasanya menerima koordinasi dari dalam pesan singkat yang dikirimkan via surat elektronik atau aplikasi pengiriman pesan singkat *Whatsapp*. Tidak jarang juga koordinasi diberikan secara langsung dan juga telepon yang berada di meja penulis saat berada di kantor. Penulis biasanya menerima tugas seputar konten artikel dan sosial media, mulai dari proses pencarian ide artikel, revisi artikel, dan pemilihan foto untuk kanal *event*. Penulis juga diminta untuk mengisi tabel pekerjaan apa saja yang sudah dikerjakan, revisi dan juga dipublikasi, agar laporan divisi digital yang diberikan pada perusahaan lebih detil dan jelas. Penulis juga pernah sering mendapatkan tugas untuk menghadiri suatu undangan acara dan melakukan *live report* untuk *social media* seperti Instagram, Twitter, dan Facebook.

Selama menjalani proses praktik kerja magang penulis diberi kebebasan penuh untuk bekerja dan melakukan tugas-tugas yang sebelumnya ditinggalkan oleh Jasmine. Penulis menerima arahan dari Dewi Irma selaku *Digital Director* dan dari Umesh Bhagcandani selaku *Senior Editor* untuk kanal *Digital*.

Dalam seminggu, penulis biasanya berkerja 3 sampai 5 hari kerja di kantor, namun tidak jarang juga penulis membawa pulang artikel yang belum direvisi atau yang belum dikirim kepada editor, Matt Leppard. Penulis juga berkoordinasi dengan fotografer untuk mengenali wajah-wajah sosialita atau tokoh untuk dipilih untuk konten kanal *event*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai seorang *Digital Writer*, penulis dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam mencari ide artikel dan dalam membuat *caption* untuk *social media*. Dengan begitu, konten yang penulis ciptakan dapat menarik minat para penonton. Penulis sering sekali diminta ide tambahan agar bisa menarik minat para pembaca, penulis juga rutin mengajukan beberapa ide untuk artikel yang sekiranya cocok untuk konten yang layak dipasarkan oleh Indonesia Tatler, namun juga bisa menarik perhatian khalayak agar konten yang disebarakan bisa dibaca oleh khalayak. Penulis juga diminta untuk bisa menyelesaikan tulisan maksimal dalam kurun waktu satu minggu.

Selain artikel, penulis juga diminta untuk menangani media sosial dan ikut memilih dan menaikan konten *pick-up article*. Setiap bulannya, penulis akan memilih artikel dari versi cetak Indonesia Tatler dan menjadwalkan kapan tiap artikel diunggah ke versi online. Tidak jarang juga, penulis menghadiri sebuah acara atau undangan dan meliput langsung acara dengan menggunakan fitur media sosial. Dalam Indonesia Tatler, hal tersebut merupakan sebuah bentuk liputan langsung yang disebut Tatler Report.

Dari beberapa faktor yang telah penulis jabarkan di atas, selama masa praktik kerja magang, penulis terus belajar serta mencari referensi dari beberapa aspek tersebut, sehingga penulis dapat mengemas konten seputar gaya hidup kelas atas terlihat lebih elegan dan dapat dinikmati oleh publik.

Tabel 3.1 Rincian Pekerjaan Per Minggu

Minggu Ke-	Pekerjaan yang Dilakukan
1 (31 Juli – 4 Agustus)	<ul style="list-style-type: none">-Menulis <i>Dining News</i> mengenai kue baru dari Union-Menulis artikel <i>Top 10 Indonesian Food Bloggers</i>-Menulis artikel <i>Top 5 Korean Restaurants in Jakarta</i>-Memulai schedule untuk <i>Social Media</i>-Mempromosikan artikel ke <i>Social Media</i>-Evaluasi rapat redaksi

	-Menghadiri undangan promo restoran di Ayana Hotel
2 (7 Agustus – 12 Agustus)	-Menulis artikel tentang <i>Eyebrow Embroidery</i> -Menulis promo untuk Sheraton Grand Jakarta <i>Indonesia Culinary Journey</i> -Mempromosikan artikel di <i>social media</i> -Rapat Redaksi
3 (14 Agustus – 18 Agustus)	-Menulis Promo untuk The Hermitage <i>“Italian Business Lunch”</i> -Menghadiri undangan The Hermitage <i>“Italian Business Lunch”</i> -Menulis promo untuk Mulia Hotel <i>“Mooncake”</i> -Menulis <i>Dining News</i> untuk pembukaan Tiger Palm di Bali -Menghadiri undangan Mandari Oriental <i>“Indonesia Independence Special”</i> -Menghadiri launching <i>Fibercreme</i>
4 (21 Agustus – 25 Agustus)	-Menulis artikel <i>“Poke Bowls Trend”</i> -Mengisi list Profil Gen T ke website -Menghadari acara Gen T di Mandarin -Melakukan Live Report di acara Gen T
5 (28 Agustus – 1 September)	- Membuat article <i>“Celeb’s Cake Shop”</i> -Mengisi profil <i>Asia’s Most Wanted</i> -Pick up Article -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu - Minggu
6 (4 September – 8 September)	-Pick up Article -Schedule <i>social media</i>

	-Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu
7 (11 September – 15 September)	- <i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu -Membuat berita mengenai ulang tahun Raffles Hotel Singapore “ <i>Raffles Hotel Singapore Turns 130!</i> ” -Membuat berita mengenai kolaborasi Tudor dengan Lady Gaga
8 (18 September – 22 September)	- <i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu -Menghadiri acara Union “ <i>Iron Chef Feast</i> ”
9 (25 September – 29 September)	- <i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu
10 (2 Oktober – 6 Oktober)	- <i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu - Menulis promo untuk <i>The Westin Jakarta</i> -Menulis <i>pre-event</i> untuk Mastercard TechXhibit
11 (9 Oktober – 13 Oktober)	- <i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu

	<ul style="list-style-type: none"> -Menulis artikel mengenai “Choupette Lagerfeld” -Menulis promo untuk Aryaduta Jakarta “Oktoberfest”
<p>12 (16 Oktober – 20 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -<i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule event untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu -Menulis <i>Dining News</i> tentang pembukaan Grow Up Rooftop Bar di Bali -Menghadiri undangan Lakme dan melakukan <i>Live Report</i> -Menulis berita mengenai kolaborasi Lakme dengan Agnez Mo -Menulis artikel “3 <i>Must-Try Japanese Baked Cheese Tarts and Where to Find Them in Jakarta</i>” -Menghadiri acara <i>Bartender Take over</i> di Pullman -Melakukan interview dengan Steven Schneider, pemilik <i>Employees Only</i>, Singapura
<p>13 (23 Oktober – 27 Oktober)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -<i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu
<p>14 (30 Oktober – 3 November)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -<i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu -Membuat promo untuk Shangri-La Jakarta “<i>Italian Feast</i>”

	<ul style="list-style-type: none"> -Menghadiri acara Mastercard TechXhibit 2017 di The Westin Jakarta -Melakukan wawancara dengan Erastus Radjimin, pemilik Artotel Jakarta -Membuat promo untuk Fairmont Jakarta “<i>Festive To-Go Bundle</i>”
15 (6 November – 10 November)	<ul style="list-style-type: none"> -<i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu
16 (13 November – 17 November)	<ul style="list-style-type: none"> -<i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu -Membuat artikel mengenai trend “<i>Streetwear</i>” -Membuat artikel mengenai “<i>No-Shave November</i>”
17 (20 November – 24 November)	<ul style="list-style-type: none"> -<i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu -Membuat artikel hasil wawancara dengan Erastus Radjimin -Membuat <i>Dining News</i> restoran Fonzu
18 (28 November – 1 Desember)	<ul style="list-style-type: none"> -<i>Pick up Article</i> -Schedule <i>social media</i> -Schedule <i>event</i> untuk diunggah di hari Sabtu – Minggu -Membuat <i>Dining News</i> untuk Ambiente Restaurant -Membuat artikel “5 Candy Inspired Beauty

	Products”
--	-----------

Tabel 3.2 Daftar Artikel Penulis yang dimuat

No.	Judul Artikel	Tanggal dimuat	URL
1	Purple Cake, Union’s Latest Creation, Exclusively In North Jakarta	31 Juli 2017	http://dining.indonesiatatler.com/news/purple-cake-union-s-latest-creation-exclusively-in-north-jakarta
2	Top 10 Most Influential Indonesian Food Bloggers	04 Agustus 2017	http://dining.indonesiatatler.com/features/top-10-most-influential-indonesian-food-bloggers
3	6 Korean Restaurants In Jakarta Every Foodie Needs To Try	08 Agustus 2017	http://dining.indonesiatatler.com/features/6-korean-restaurants-in-jakarta-every-foodie-need-to-try
4	5 Things To Consider Before Going For Eyebrow Embroidery	09 Agustus 2017	http://indonesiatatler.com/fashion-beauty/beauty/5-things-to-consider-before-going-for-eyebrow-embroidery

5	Potato Head Presents Eko Nugroho's "Bouquet Of Love" To Raise Environmental Issue Awareness	11 Agustus 2017	http://indonesiatatler.com/arts-culture/arts/potato-head-presenting-eko-nugroho-s-bouquet-of-love-to-raise-environmental-issue-awareness
6	Brand New! Take A Look At Tiger Palm's Latest Menu Now	16 Agustus 2017	http://dining.indonesiatatler.com/news/indulge-the-newest-menu-from-tiger-palm-bali
7	5 Poke Bowls Places That You Need To Try	23 Agustus 2017	http://dining.indonesiatatler.com/features/5-Poke-Bowls-Places-That-You-Need-To-Try
8	5 Celebrity-Owned Cake Brands That You've Got To Try	01 September 2017	http://dining.indonesiatatler.com/features/5-celebrity-owned-cake-brands-that-you-ve-got-to-try
9	Raffles Hotel Singapore Turns 130!	12 September 2017	http://indonesiatatler.com/travel/raffles-hotel-singapore-turns-130
10	Meet The New Face Of Tudor Watch: Lady Gaga Stars In	15 September 2017	http://indonesiatatler.com/watches-jewellery/watches/meet-the-new-face-of-tudor-watch-lady-gaga-stars-in-borntodare-campaign

	#BornToDare Campaign		
11	3 Reasons Why You Should Attend Mastercard TechXhibit 2017	09 Oktober 2017	http://indonesiatatler.com/arts-culture/business/3-reasons-why-you-should-attend-jakarta-techxhibit-2017
12	Choupette Lagerfeld: The Most Stylish Feline On The Planet	11 Oktober 2017	http://indonesiatatler.com/fashion-beauty/fashion/choupette-lagerfeld-the-most-stylish-feline-on-the-planet
13	Bali's Latest Rooftop Venue Is Now Open: Grow Up Rooftop Bar!	23 Oktober 2017	http://dining.indonesiatatler.com/news/bali-s-latest-rooftop-venue-is-now-open-grow-up-rooftop-bar
14	Lakme Trend Gala: Agnez Mo As The New Brand Ambassador And Collaboration With 4 Indonesian Fashion Designers	23 Oktober 2017	http://indonesiatatler.com/fashion-beauty/fashion/lakme-trend-gala-agnez-mo-as-the-new-brand-ambassador-and-collaboration-with-4-indonesian-fashion-designers
15	3 Must-Try Japanese Baked Cheese Tarts And Where To Find	27 Oktober 2017	http://dining.indonesiatatler.com/features/3-must-try-japanese-baked-cheese-tarts-and-where-to-find-them-in-jakarta

	Them In Jakarta		
16	5 Cool High-End Streetwear Brands In The Fashion Industry	17 November 2017	http://indonesiatatler.com/fashion-beauty/fashion/5-cool-high-end-streetwear-brands-in-the-fashion-industry
17	5 Best Beard Styles To Inspire All Men For Their 'No Shave November' Moments	21 November 2017	http://indonesiatatler.com/fashion-beauty/beauty/5-Best-Beard-Styles-To-Inspire-All-Men-For-Their%20-'No-Shave-November'-Moments
18	Erastus Radjimin On How Hospitality Industry Is Catering To Millennials	24 November 2017	http://indonesiatatler.com/society/erastus-radjimin-on-how-hospitality-industries-catering-millennials
19	Fonzu Premium And Hokkaido Beer En Brings A New Hokkaido Authentic Cuisine	27 November 2017	http://dining.indonesiatatler.com/news/fonzu-premium-and-hokkaido-beer-en-brings-a-new-hokkaido-authentic-cuisine

20	Experience The True Italian Cuisine Only At Ambiente Aryaduta	29 November 2017	http://dining.indonesiatatler.com/news/experience-the-true-italian-cuisine-only-at-ambiente-aryaduta
21	5 Candy-Inspired Beauty Products To Sweeten Up Your Makeup Routine	05 Desember 2017	http://indonesiatatler.com/fashion-beauty/beauty/5-candy-inspired-beauty-products-to-sweeten-up-your-makeup-routine

Dari semua artikel yang topiknya penulis ajukan dan penulis kerjakan, hampir semuanya berhasil dipublikasikan di IndonesiaTatler.com. Namun, apabila saat rapat redaksi penulis tidak menguasai topik artikel yang diminta, maka artikel tersebut akan dioper atau dikerahkan ke tim penulis cetak yang kemudian akan dinaikan sebagai konten IndonesiaTatler.com. Contohnya adalah saat penulis diminta untuk mengerjakan “*Mayweather Vs McGregor: The Fashion Showdown We Never Knew We Wanted*,” karena penulis tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai kedua petinju tersebut, akhirnya artikel tersebut diserahkan kepada Junior Editor cetak Indonesia Tatler.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Tugas-Tugas yang Dikerjakan

Penulis diberi peran sebagai *Digital Writer* dan di pertengahan masa praktik kerja magang, penulis dipercaya menjadi *Digital Writer* dan *Social Media Handler*. Dalam menjalankan tugas, penulis berusaha untuk mengikuti prosedur dan arahan yang diberikan oleh *Digital Director* dan *Senior Digital Editor*. Penulis menjalankan 3 langkah dalam memproduksi konten dan menjalankan tugas sebagai *Digital Writer* dan *Social Media Handler*, yaitu

3.3.1.1 Pengarahan Tugas

Sebelum penulis mulai menulis artikel atau berita, penulis biasanya melakukan proses *brainstorming* terlebih dahulu bersama tim digital. Biasanya, proses tersebut dilakukan saat rapat redaksi mingguan yang dilaksanakan setiap hari Selasa siang. Peliputan jurnalistik, biasanya didorong oleh tiga hal, Santana K (2003, hal. 72) menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk, yaitu penugasan umum, *beats*, dan *specialty reporting*. Penugasan umum merupakan liputan yang sebelumnya diperintahkan oleh editor atau para asistennya, kedua pihak tersebut mendapatkan bahan garapan melalui berbagai cara: suatu bacaan, kantor berita atau publikasi lain yang menyediakan kisah-kisah dari apa yang terjadi di masyarakat. *Working a beat* merupakan pencarian berita dan *features* yang mendadakn dan terjadi setiap hari di area tertentu, seperti di kantor kepolisian, dan kantor pemerintahan negara. *Specialty Reporting* adalah liputan yang merupakan sebuah pendalaman atau pengembangan liputan sebelumnya mengenai peristiwa yang memiliki dimensi khusus.

a. Pengarahan tugas penulisan artikel

Pada minggu pertama hingga kedua, penulis melakukan observasi, sebelumnya penulis diminta untuk menulis beberapa ide artikel untuk dimuat di IndonesiaTatler.com pada minggu pertama, lalu dalam rapat tersebut ide-ide artikel penulis ditelaah dan dipilah menjadi yang mana yang paling cocok untuk konten IndonesiaTatler.com. Setelah melakukan observasi selama 2 minggu, penulis mempelajari bahwa konten yang diangkat adalah konten yang memiliki hubungan dengan gaya hidup kelas atas. Contohnya, pada minggu ke – 4 penulis membuat tulisan mengenai makanan khas Hawaii yang bernama “Poke Bowls”. Artikel yang penulis buat bersifat sebuah pilihan kompilasi beberapa restoran di Jakarta yang menyediakan menu tersebut, namun restoran yang dipilih ternyata harus sesuai dengan segmentasi Indonesia Tatler yaitu, gaya hidup kelas atas. Sehingga, deretan restoran yang

penulis pilih adalah beberapa restoran dengan kisaran harga tertentu yang tentunya memiliki pelanggan kelas menengah dan restoran yang memiliki rating bintang lima. Begitu juga dengan pemilihan merk suatu produk, merk yang boleh diberitakan atau dimasukkan ke dalam artikel adalah kumpulan merk yang khusus kelas atas atau *high end brand*.

Pada minggu-minggu awal penulis melakukan praktik kerja magang, penulis masih melakukan verifikasi beberapa restoran dan brand seperti apa yang layak untuk dimuat dalam artikel. Pada minggu pertama, penulis mencoba untuk menulis tentang 10 *Food Bloggers* di Indonesia yang terkenal, sebelum proses penulisan, penulis memberi daftar beberapa nama *Food Bloggers* beserta data-data seperti jumlah pengikut, pembaca, dan tipe makanan apa yang sering diulas oleh *Food Bloggers* tersebut kepada *Digital Director*. Setelah daftar tersebut dipilah, penulis mempelajari bahwa *Food Bloggers* yang terpilih adalah yang mengulas makanan dengan rentang harga 70 ribu ke atas dan banyak mengulas hotel dan restoran *fine dining*, penulis juga memperhatikan bahwa kebanyakan pengulas makanan yang dipilih adalah yang menggunakan bahasa Inggris dalam konten yang mereka buat. Hal ini sesuai dengan prinsip segmentasi, Kasali (2007, h. 26-27) menjelaskan bahwa segmentasi pasar merupakan sebuah kegiatan yang memilih pasar sasaran untuk mencari peluang untuk bisa merumuskan pesan-pesan komunikasi yang menarik. Peta segmentasi yang jelas akan sangat dibutuhkan untuk bisa melakukan komunikasi yang persuasif. Dalam Indonesia Tatler, segmentasi pasar yang dituju adalah kalangan kelas atas.

Dalam menulis untuk kanal *dining*, penulis juga diarahkan untuk tidak melakukan *hard selling*, yaitu menulis suatu promo atau berita yang terkesan “menjual” dan terlalu mempromosikan restoran atau hotel tersebut. Penulis belajar, bahwa dalam

penulisan promo media harus tetap netral dan tidak terlalu menjual, agar tidak terlihat bahwa beberapa konten yang ditulis merupakan sebuah iklan atau *advertorial*.

b. Pengarahan tugas *live report*

Sebelum penulis melakukan *live report* ke acara-acara, penulis juga diberi arahan terlebih dahulu oleh *Senior Digital Editor*. Penulis diharuskan untuk mengunggah laporan langsung melalui Instagram dengan fitur *Instastory* dan Face book live, dimana penulis harus menuliskan #TatlerReport di setiap postingan, penulis juga harus mengunggah video suasana acara dan apa yang terjadi selama acara berlangsung. Penulis juga diarahkan untuk tetap berpasangan dengan fotografer yang bertugas, karena penulis harus memfoto para tamu undangan untuk kemudian dijadikan sebuah posting Instagram. Bersama dengan fotografer, penulis menjadi mengenal sosialita-sosialita di Jakarta dan apa itu tamu *A-list*. Tamu *A-list* adalah deretan orang yang dianggap layak untuk masuk ke postingan atau konten Indonesia Tatler, seperti sosialita, pebisnis, selebriti kelas atas, model, dan pebisnis terkenal.

c. Pengarahan tugas *pick up article*

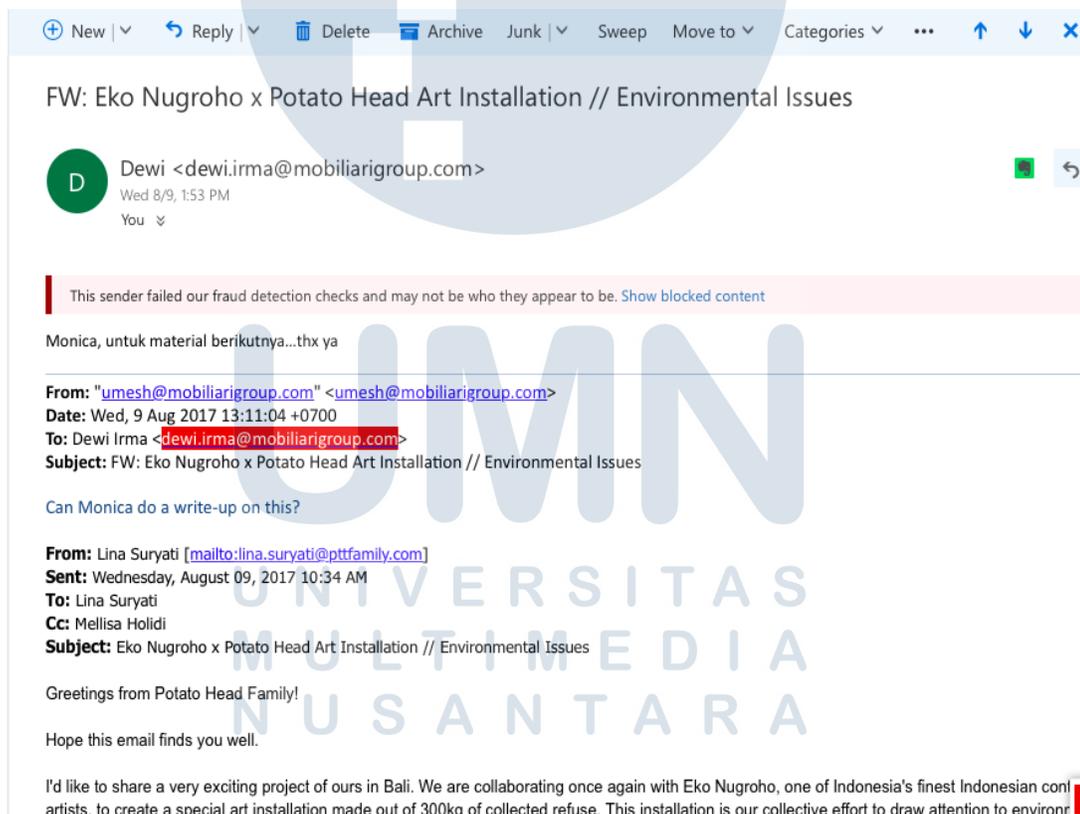
Penulis juga mendapatkan tugas tambahan yaitu *pick up article* dari media cetak ke versi daring. Penulis diberi arahan oleh *Digital Director* untuk memilih artikel di versi cetak sesuai *time sensitivity* atau umur sebuah berita. Apabila artikel tersebut terkait dengan kejadian yang sudah lewat atau dalam waktu dekat, maka penulis harus menaikkan artikel tersebut ke versi daring secepat mungkin. Penulis juga diharuskan untuk membuat judul baru dan deskripsi singkat di kolom *deck* yang sesuai dengan versi daring. Penulis memahami bahwa hal tersebut diperlukan, karena dalam versi cetak, keterbatasan tempat bisa membuat judul yang dihasilkan

sangat minim, maka penulis harus membuat judul baru dan deskripsi singkat yang menarik pembaca.

3.3.1.2 Proses Pengerjaan Tugas

Setelah mendapatkan pengarahannya dan melakukan observasi, penulis mempelajari bahwa tipe penugasan yang diberikan adalah tipe penugasan umum. Penulis biasanya diberi arahan untuk menulis sebuah artikel melalui perintah langsung, atau melalui *e-mail* dan aplikasi pesan instan yaitu, WhatsApp. Kebanyakan, berita yang ditulis dalam kanal umum di IndonesiaTatler.com merupakan berita yang informasinya diperoleh dari berita luar negeri dari website resmi, siaran pers, dan liputan langsung.

Gambar 3.1 Contoh *E-mail* dari *Digital Director*



Pada tautan gambar diatas, penulis diminta oleh *Senior Digital Editor* untuk membuat sebuah tulisan mengenai kolaborasi restoran Potato Head, Bali dengan seniman Eko Nugroho. Pada *e-mail* tersebut, penulis

dicantumkan siaran pers dari pihak Potato Head sebagai bahan utama tulisan. Setelah konten tersebut disetujui oleh *Digital Director*, penulis pun memulai pencarian data, informasi untuk melengkapi berita.

a. Pengumpulan Informasi

Setiap jurnalis dalam proses penulisan berita, tentunya harus melalui proses *news gathering*. Walshe (2011, para. 3) menjelaskan bahwa, “*The newsgathering process involves sourcing ideas, planning coverage, assigning teams, structuring packages, monitoring the web, working in the field - and coming back alive and well.*”

Newsgathering yang sering dilakukan oleh Indonesia Tatler adalah menggunakan internet untuk mendapatkan informasi terkait berita. Dalam pencarian informasi, penulis tentunya menggunakan sumber-sumber yang resmi, dari situs berita yang kredibel, atau situs resmi yang mengeluarkan pernyataan atau siaran pers yang kredibel. Penulis juga pernah melakukan wawancara atau *interview* dengan narasumber yang selanjutnya dijadikan bahan artikel. Ibbotson dan Rudin (2013, h. 42) menjelaskan beberapa cara untuk mempersiapkan sebuah *interview*,

Reading reference material is part of essential research required in order to check background information about a subject that may form part or the whole of a radio, print, or television report. Routine tasks involve reading handouts, PR material, letters to the editor, other newspapers and magazines, council meeting minutes and court reports.

Contohnya, pada saat penulis ditugaskan untuk mewawancarai pemilik *Employees Only*, sebuah bar asal Singapura. Sebelum penulis bertemu tatap muka, penulis mempelajari siaran pers yang

dibagikan sebelumnya yang berbentuk PDF. Siaran pers yang dibagikan berisi profil dari Steven Schneider yang merupakan subjek wawancara. Tak hanya dari siaran pers, penulis juga menggunakan internet untuk menggali informasi lebih dalam mengenai bar yang dimiliki oleh Steven Schneider dan informasi menarik seperti awal mula, dan bar-bar lain yang sebelumnya dibangun oleh Steven Scheneider di Amerika. Penulis juga mendapati bahwa bar yang dibangun oleh Steven Schneider banyak yang mendapatkan penghargaan. Maka dari itu, setelah melakukan riset, penulis merumuskan pertanyaan seperti berikut

1. *What have been the most challenging aspects of moving from New York to Singapore and setting up Employees only?*
2. *How about the service in Employees Only?*
3. *How many people work in Employees Only in Singapore?*
4. *What's your goal for Employees Only?*
5. *Have you found any obstacles in managing Employees Only?*
6. *What is your role as a bartender?*
7. *What do you make the best?*
8. *Do you get hit on a lot?*
9. *What do you think is the most important thing to have when we start working in this industry?*

Selain melakukan wawancara, penulis juga pernah melakukan observasi langsung, seperti datang ke sebuah acara dan sesudahnya penulis menuangkan apa yang penulis dapat dalam sebuah artikel. Dalam mengumpulkan informasi, penulis juga mempertimbangkan nilai-nilai berita yang sudah penulis pelajari. Curtis (2011, para. 6) menjelaskan bahwa,

“There are typical ways to collect information for a news story, such as interviewing knowledgeable people, observation; observing events, attending speeches, lectures

and public addresses; conducting experiments and tests, and research; searching the internet; searching the library; inspecting government documents; reading personal paper; viewing audiovisual materials; watching videos and televisions programs; and surveying with questionnaires”

Contohnya adalah, pada bulan Oktober penulis diundang oleh sebuah label kecantikan asal India, Lakme. Penulis diundang untuk menghadiri acara peluncuran produk terbaru, dan ternyata brand Lakme menyiapkan kejutan berupa pengumuman kolaborasi bersama penyanyi, Agnez Mo. Penulis pun akhirnya mengobservasi suasana, dan alur berjalannya acara tersebut, sehingga penulis bisa menuangkan apa yang penulis dapat untuk merangkai artikel mengenai kolaborasi Lakme dengan Agnez Mo yang menarik dan lengkap. Penulis mendeskripsikan peristiwa seperti berikut, *“Right away after the fashion show was done, Agnez Mo walked out from the backstage and starting to take over the catwalk. Lakme Indonesia immediately introduced the diva as its official brand ambassador”*.

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis awalnya diberi *link* sebagai referensi penulisan dari berbagai sumber, seperti Harper’s Bazaar, Forbes, High End, Prestige, Hong Kong Tatler, dan Singapore Tatler. Setelah mempelajari gaya penulisan dan peliputan artikel penulisan topik gaya hidup dari website-website tersebut, penulis akhirnya bisa menuangkan apa yang penulis pelajari dan diterima oleh *Digital Director*.

Hal serupa juga terjadi dalam pengajuan ide, penulis dalam melakukan *newsgathering* tentunya mempertimbangkan nilai-nilai berita. Sudibyo (2009, h. 230) menjabarkan nilai-nilai berita diantaranya adalah: aktualitas, akurasi, *cover both side*, kedekatan, dampak, relevan, menyangkut orang penting, dan konflik. ide-ide

artikel penulis juga sering diterima oleh *Digital Director*, sesekali penulis juga mendiskusikan dan mengajukan ide kepada *Senior Digital Editor*, apabila *Digital Director* sedang sibuk atau sedang melakukan perjalanan dinas.

b. Penulisan Artikel

Bentuk konten yang dimuat dalam IndonesiaTatler.com umumnya berbentuk *feature*. Williamson (1973, dikutip dalam Nasir, 2010, h. 47) menjelaskan bahwa *feature* merupakan sebuah tulisan kreatif, bisa bersifat subjektif, dan tujuan utamanya adalah membuat senang dan menyuguhkan informasi kepada pembaca mengenai sebuah peristiwa atau aspek dalam kehidupan.

Blundell (dikutip dalam Rao, 2012, h. 18) menjelaskan bahwa penulisan *feature* tidak memiliki formula atau teknik yang spesifik. Tetapi, ada beberapa tahapan yang harus diurutkan dalam proses penulisan, yaitu "*The Laws of Progressive Reader Involvement*," yang mencakup 4 tahap. Tahap pertama adalah pembaca diberi sebuah *teaser* dalam lead tulisan yang membuat pembaca tertarik untuk membaca. Kedua, dalam paragraf setelah lead penulis harus sudah mulai memperkenalkan topik tulisan. Ketiga, penulis harus mencantumkan atau memasukan bukti atau contoh-contoh yang mendukung pembahasan tema. Keempat, dalam paragraf terakhir, berilah akhiran yang jelas dan menarik, bisa dengan humor atau sebuah anekdot.

Berbagai kanal gaya hidup menjadi topik utama dalam penulisan tiap artikel di IndonesiaTatler.com. Dalam penulisannya tidak diadakan sebuah pola khusus atau bentuk penulisan khusus dalam sebuah artikel. Semua artikel yang dibuat oleh penulis hanya bergantung kepada kreativitas penulis, dan teknik penulisan yang sudah dipelajari penulis dalam mata kuliah penulisan *feature* yang kurang lebih, sama dengan yang dijabarkan oleh Blundell di atas. Contohnya, saat penulis mengerjakan artikel "*Top 10 Most Influential*

Food Bloggers” dalam paragraf pembukanya, penulis memutuskan untuk mencoba pembuka yang humoris. Maka, penulis menuliskan “*To celebrate the awesomeness of food, talented food enthusiasts have dedicated their lives to guiding and enlightening our lives, especially about what and where to eat.*” Selanjutnya, dalam badan artikel, penulis mencantumkan data-data para blogger makanan yang akan dibahas.

c. Penyuntingan Artikel

Artikel yang penulis tulis dibuat berdasarkan bahasa Inggris bergaya BrE. Priyasudiarja (2006, hal. 219) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan ejaan, kosakata, tata bahasa, dan pengucapan, pada prinsipnya *American English* (AmE) memiliki prinsip ejaan yang lebih sederhana dan lebih singkat dibandingkan *British English* (BrE). Contohnya, AmE menggunakan (-OR) sedangkan BrE (-OUR), seperti kata *color* dalam AmE dan *colour* dalam BrE. Kosa kata yang digunakan juga memiliki perbedaan, seperti “toko” dalam AmE disebut *store*, sedangkan dalam BrE disebut *shop*. Setelah penulis selesai membuat artikel, biasanya artikel tersebut akan dikirim ke *Digital Director* yang seterusnya akan dikirim kepada Matt Leppard, selaku editor ekspatriat yang bertugas membaca ulang dan memberi editan apabila ada kesalahan dalam pengejaan atau ada yang kurang dalam pemilihan kosa kata. Setelah artikel tersebut dikirim kepada editor, penulis menunggu hingga editor mengirim balik artikel melalui *e-mail*, dimana editor akan mencantumkan dokumen yang sudah direvisi, dalam dokumen tersebut editor juga menandai apa dan dimana yang diubah.

Contohnya, saat penulis membuat artikel “*5 Cool High-End Streetwear Brands In The Fashion Industry*”, Matt Leppard mengirim balik dokumen artikel beserta penanda apa saja yang diubah atau ditambah.

Gambar 3.2 Contoh Revisi Artikel dari Editor

5 Cool High-End Streetwear Brands In The Fashion Industry
A guide to the cool and cult-favourite high-end streetwear brands

Casual, comfortable tees, jeans, and sportswear can be considered a huge deal nowadays. The highs and the lows can be beautifully paired in one look. You can look sporty, casual but still high in fashion.

Streetwear is still mostly influenced by sportswear, hip-hop, and musicians. Many artists or celebrities, such as hip-hop stars A\$AP Rocky, Kanye West, Drake, Pharrell Williams, and Travis Scott are rocking street styles and becoming the biggest influencers for the evolution of streetwear. Thanks to its versatility in style, the fashion movement can roam the streets, and now catwalks.

The high-fashion brands have embraced street fashion; they even see street style as a new genre deserving to be labelled as "luxury urban wear". As such, streetwear brands have been born and some of them have even become a new subculture. Youths have highly praised the brands and the streetwear evolution is now the newest phenomenon in pop culture. We've gathered up five cool and cult-favourite high-end streetwear brands you should take a look right now.

Supreme
 Originally from Lafayette Street, Manhattan. Supreme clothing is now a global phenomenon and has evolved into a modern-global cult with its own super-loyal fans. Almost every week, Supreme will launch a range of limited new products, and, of course, the Supreme loyalist will line up at its store for a piece of Supreme.

Raf Simons
 The Creative Director of Dior is a Belgian fashion designer and had his debut in 1995. Raf Simons' brand is mostly known for collaborations with top names such as A\$AP Rocky, Adidas, Off-White, Eastpak, and many more. Raf Simons is also known for his love affair with hip-hop musicians. Many rappers have been making rhymes with Raf's name on their music.

OFF-WHITE
 Founded by a DJ and fashion designer, OFF-WHITE was born in 2012 with its trademark stripes. The streetwear brand quickly became known for the "practical conceptual" style in its clothing for men and women.

Matt Leppard Deleted: are
 Matt Leppard Deleted: ...op, and musicians. Many
 Matt Leppard Deleted: ...ashion brands
 Matt Leppard Deleted: ¶
 Matt Leppard Formatted
 Matt Leppard Formatted
 Matt Leppard Deleted: ¶
 Matt Leppard Formatted
 Matt Leppard Deleted: ...oyal fans. Almost every
 Matt Leppard Deleted: ¶
 Matt Leppard Formatted
 Matt Leppard Formatted
 Matt Leppard Deleted: ¶
 Matt Leppard Formatted
 Matt Leppard Deleted: s...started ...is debut since ...
 Matt Leppard Formatted
 Matt Leppard Deleted: ¶
 Matt Leppard Formatted
 Matt Leppard Deleted: a ...ashion designer, OFF-
 Matt Leppard Formatted

Pada artikel tersebut, editor banyak mengubah kosa kata yang sebelumnya digunakan oleh penulis, contohnya adalah penulis sebelumnya menulis,

“The high fashion brands has now embraced the street fashion, they even see the street style as a new genre and deserves to be labelled as a luxury urban wear. Since then, streetwear brand has raised and some of them become a new subculture.”

Setelah dikirim ke *Digital Director* dan diteruskan ke editor untuk dilakukan pengecekan atau *proofread*, berikut adalah yang diubah oleh editor,

“The high-fashion brands have embraced street fashion; they even see street style as a new genre deserving to be labelled as “luxury urban

wear”. As such, streetwear brands have been born and some of them have even become a new subculture.”

Melalui revisi yang dilakukan oleh editor, penulis mempelajari bahwa yang penulis lakukan dalam artikel tersebut adalah, penulis masih banyak melakukan pemborosan kata. Seperti sebelumnya, penulis masih memilih kalimat “*The high fashion brands has now embraced,*” yang padahal bisa dipersingkat hanya dengan menggunakan “*have embraced*” yang sudah menandakan perubahan *streetwear* di masa kini. Penulis juga mendapati bahwa penulis masih harus memperdalam kosa kata BrE dan bagaimana cara merangkai kata yang lebih efektif, terutama dalam penggunaan kata sambung yang tepat.

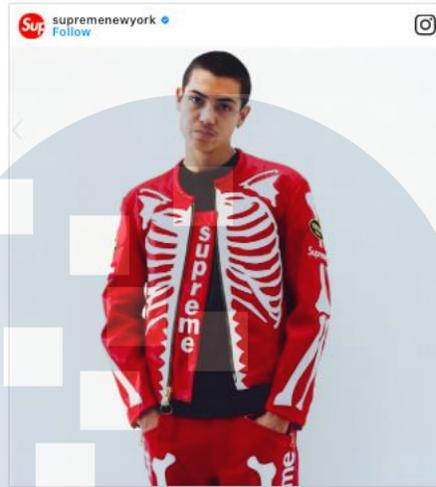
Setelah hasil revisi *proofread* sudah dikirim kembali kepada penulis, maka penulis akan segera mengunggah artikel ke situs IndonesiaTatler.com. Setelah penulis memasukan teks tulisan, maka penulis juga harus mencari gambar yang relevan dengan artikel tersebut. Contohnya, dalam artikel *streetwear*, penulis mengambil gambar dari *website* resmi atau akun media sosial resmi dari label-label yang penulis masukan.



Gambar 3.3 Contoh Gambar di Artikel *streetwear*

The high-fashion brands have embraced street fashion; they even see street style as a new genre deserving to be labelled as "luxury urban wear". As such, streetwear brands have been born and some of them have even become a new subculture. Youths have highly praised the brands and the streetwear evolution is now the newest phenomenon in pop culture. We've gathered up five cool and cult-favourite high-end streetwear brands you should take a look right now.

Supreme 1/5



Originally from Lafayette Street, Manhattan, Supreme clothing is now a global phenomenon and has evolved into a modern global cult with its own super-loyal fans. Almost every week, Supreme will launch a range of limited new products, and, of course, the Supreme loyalist will line up at its store for a piece of Supreme.

Pada situs IndonesiaTatler.com, para penulis atau editor dapat memasukan gambar yang sebelumnya diunduh atau disimpan terlebih dahulu, atau bisa memasukan *link* foto yang terdapat di aplikasi Instagram yang disebut teknik *embed*. Pada artikel ini, penulis memutuskan untuk memakai *embed* dari Instagram, hal ini dikarenakan foto-foto koleksi dari label yang ingin penulis masukan banyak yang berasal dari akun Instagram, sehingga penulis bisa memasukan tampilan yang lebih konsisten dan enak untuk dibaca.

Setelah artikel berhasil naik di situs IndonesiaTatler.com, maka penulis juga bertanggung jawab untuk mempromosikan artikel ke media sosial milik Indonesia Tatler. Biasanya, penulis akan menulis deskripsi singkat atau *caption* untuk postingan di Facebook, Instagram, dan Twitter. Karena ditengah masa praktik kerja magang penulis dipercaya untuk menjalankan media sosial Indonesia Tatler, maka setiap penulis lain atau editor yang menyumbang tulisan untuk situs IndonesiaTatler.com, penulis akan segera membuat jadwal untuk

postingan promosi artikel di berbagai saluran sosial media milik Indonesia Tatler.

Memindahkan artikel dari cetak ke versi daring juga termasuk salah satu pekerjaan penulis. Biasanya, setiap bulan penulis akan meminta majalah cetak dalam format PDF, hal ini diperlukan untuk mempermudah proses penulis untuk memindahkan teks tulisan ke situs IndonesiaTatler.com. Pada setiap awal majalah terbit, penulis akan menandai mana artikel yang akan di unggah terlebih dahulu. Penulis mengurutkannya sesuai dengan prinsip nilai berita. Dalam pemilihan artikel di versi cetak, penulis biasanya mengutamakan berita dengan sisi aktualitasnya. Contohnya adalah pada isu September, penulis mendahulukan untuk mengangkat sebuah artikel berjudul “*Sumba Attraction,*” artikel tersebut menceritakan mengenai Yayasan milik Dian Sastro yang membuat penggalangan dana untuk pulau Sumba. Karena judul yang dipakai di versi cetak sangat singkat, maka penulis menambahkan judul menjadi “*Highlights From 'Lukamba Nduma Luri' Exhibition By Dian Sastro Foundation,*” penulis juga menambahkan deskripsi singkat seperti intro untuk dimasukkan ke dalam kolom *deck*. Penulis menambahkan “*Dian Sastro Foundation raises funds for Sumba by presenting an exhibition on the traditional art of hand weaving in East Sumba 'Lukamba Nduma Luri' ('Cloths That Provide a Living')*”.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 3.4 Contoh Tampilan Artikel *Pick-up*

Highlights From 'Lukamba Nduma Luri' Exhibition By Dian Sastro Foundation

Dian Sastro Foundation raises funds for Sumba by presenting an exhibition on the traditional art of hand weaving in East Sumba 'Lukamba Nduma Luri' ('Cloths That Provide a Living')

By Indonesia Tatler on Sep 13, 2017



Dian Sastrowardoyo falls in love with traditional clothing and holds fund-raising exhibition

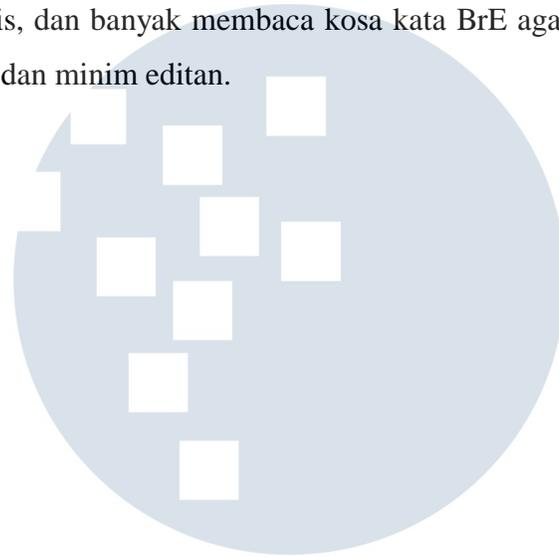
3.3.2 Kendala yang Terjadi Selama Kerja Magang dan Solusi

Selama menjalankan praktik kerja magang, tentunya penulis mengalami beberapa kendala dalam mengerjakan tugas. Kendala yang terjadi dapat berbentuk yang terduga maupun tidak terduga.

1. Pada bulan-bulan pertama, penulis sedikit kesusahan dalam mencari tahu cara memindahkan artikel versi cetak ke versi *online*. Hal ini dikarenakan, Jasmine yang selaku pekerja tetap untuk divisi *Digital* mengundurkan diri dan tidak melakukan *handover* pekerjaan. Untuk tetap bisa menjalankan tugas, penulis akhirnya mengeksplorasi sendiri cara pengoperasian *website* dan seringkali dibantu oleh *Senior Digital Editor*.
2. Penulis juga pada awalnya kesulitan untuk mengetahui muka-muka para tokoh sosialita yang seharusnya dipilih untuk media sosial. Untuk mengatasi kendala ini, penulis mempelajari wajah para sosialita di majalah-majalah Indonesia Tatler yang sebelumnya sudah terbit, penulis juga mencari tahu latar belakang para tokoh dan sosialita melalui internet. Selain riset melalui majalah dan internet, penulis juga

dibantu oleh fotografer di Indonesia Tatler yang sudah mengenal banyak tokoh dan sosialita.

3. Penulis juga memiliki keterbatasan dalam menguasai bahasa Inggris BrE, maka dari itu tak jarang penulis diingatkan oleh *Digital Director* dan *Editor* untuk memakai bahasa Inggris BrE. Penulis mengatasi keterbatasan tersebut dengan cara, penulis mendalami seperti apa bahasa Inggris BrE dengan cara memperbanyak bacaan, latihan menulis, dan banyak membaca kosa kata BrE agar bisa menghasilkan tulisan yang menarik dan minim editan.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA